

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER  
AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA  
DINI DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

**ISTIQOMAH**

**3104172**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

a.n sdri. Istiqomah

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Istiqomah

NIM : 3104172

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG.**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 05 Januari 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Abdul Wahid, M.Ag**  
**NIP: 150 268 214**

**Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M. Ed**  
**NIP: 150 218 061**

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Istiqomah  
NIM : 3104172  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT  
(BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME)  
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI  
DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA  
SEMARANG.

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan PREDIKAT Cumlaude / baik / Cukup, pada tanggal: **27 Januari 2009.**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2008 / 2009.

**Semarang, 30 Januari 2009**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag**  
**NIP: 150 268 214**

**Mustofa, M.Ag**  
**NIP: 150 276 925**

PENGUJI I

PENGUJI II

**Ahwan Fanani, M.Ag**  
**NIP: 150 327 101**

**Ahmad Magfurin, M.Ag., MA**  
**NIP: 150 302 217**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag**  
**NIP: 150 268 214**

**Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M. Ed**  
**NIP: 150 218 061**

## ABSTRAK

**Istiqomah (NIM: 3104172).** Implementasi Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data diperoleh melalui kajian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang sudah cukup baik. Pada prakteknya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) sudah hampir mendekati teori yang ada. Ini dibuktikan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang. Guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mereka mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu, yang terdiri dari: Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Bulanan (RKB). Begitu juga pelaksanaannya, dalam proses pembelajarannya telah dilakukan di kelas-kelas sentra yang tertata dengan aturan yang jelas sampai pada pijakan-pijakan (*scaffolding*) yang terdiri dari empat pijakan dan juga lingkungan mainnya ditata agar dapat mendukung dalam tiga jenis main anak; main sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Hanya saja kadang-kadang perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru tidak dapat dilakukan secara maksimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena beberapa sebab. Sedangkan evaluasi untuk anak usia dini (*assesmen*) untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak melalui beberapa cara yaitu pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio. Selain itu, guru kelas maupun guru sentra dalam penyampaian materi pembelajaran sudah cukup bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materinya dan didukung dengan media permainan serta komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik sudah cukup aktif.

## **PERNYATAAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 05 Januari 2009

Deklarator

**Istiqomah**  
**3104172**

## MOTTO

( 6: ﴿ ۚ ۙ ۛ ۜ ۝ ۞ ۟ ۠ ۡ ۢ ۣ ۤ ۥ ۦ ۧ ۨ ۩ ۪ ۫ ۬ ۭ ۮ ۯ ۰ ۱ ۲ ۳ ۴ ۵ ۶ ۷ ۸ ۹ ۰ ۱ ۲ ۳ ۴ ۵ ۶ ۷ ۸ ۹ ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”(Al-Tahrim: 6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 561.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh kerendahan hati ijinilah skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, bapak Ahmad Romadhon dan ibu Warsi yang telah mencurahkan kasih sayangnya dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis sehingga penulis bisa seperti ini.
2. Saudara-saudaraku, wik Rijal, mbak Fitri beserta suami (mas Hasan), yang telah memberikan motivasi kepadaku untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seseorang yang selalu memberikanku semangat dan meluangkan banyak waktunya untukku (mas Hilmi), “*thanks for all.*”
4. Teman-temanku senasib seperjuangan ...

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG” ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Abdul Wahid, M.Ag., dan Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, tenaga untuk membimbing saya dan memberikan pengarahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Drs. Abdul Wahib, M.Ag., selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama masa studi.
4. Para dosen / staf pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ibu Mila Christanty, S.Pd., selaku kepala sekolah PUD Nasima Semarang yang telah memberikan izin penelitian di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Linda, ibu Atik, ibu Yossy, ibu May (selaku guru kelas KB1 dan KB2) serta guru-guru sentra yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan penulis.



7. Kedua orang tuaku bapak Ahmad Romadhon dan ibu Warsi terima kasih atas do'anya, bimbingan dan kasih sayang yang telah diberikan dan seluruh keluargaku wik Rijal, mbak Fitri beserta suami (mas Hasan) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Ibu Rosmarin, terima kasih atas nasehat-nasehatnya selama ini.
9. Teman-teman kos Perumahan Bank Niaga B15 (Islam, Yaya, Ima, Diana, Nurul, Sofie, Nunuk, Kiki, Zaky, Anik, Chalim, Ikli) serta sobatku Iva yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. *Last but not least*, mas Hilmi Halimi “*thanks for all*”
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 05 Januari 2009

**Istiqomah**  
**3104172**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ABSTRAK.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian .....	9
BAB II : PENDEKATAN BCCT ( <i>BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME</i> ) DAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	
A. PENDEKATAN BCCT ( <i>BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME</i> ) .....	14
1. Latar Belakang .....	14
2. Pengertian.....	17
3. Tujuan .....	21
4. Prinsip Dasar .....	23
5. Proses Pembelajaran .....	24
B. PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI.....	27
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	27

2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	28
3. Pembelajaran Anak Usia Dini .....	30
C. IMPLEMENTASI PENDEKATAN BBCT ( <i>BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME</i> )DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI .....	37
1. Ruang Lingkup Pengembangan Sentra .....	38
2. Perencanaan Kegiatan Bermain di Sentra .....	39

**BAB III : IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG**

A. Gambaran Umum Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang	
1. Sejarah Berdiri .....	41
2. Visi Misi.....	42
3. Letak Geografis .....	42
4. Keadaan Peserta Didik .....	43
5. Keadaan Guru .....	43
6. Sarana dan Prasarana.....	44
7. Struktur Organisasi .....	44
B. Pelaksanaan Pendekatan BCCT ( <i>Beyond Center and Circle Time</i> ) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang	
1. Sekilas Tentang Pendekatan BCCT ( <i>Beyond Center and Circle Time</i> ) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.....	45
a. Materi Pembelajaran .....	45
b. Alokasi Waktu.....	49
c. Pola Kegiatan Pembelajaran .....	50
d. Evaluasi .....	51

	2. Penerapan Pendekatan BCCT ( <i>Beyond Center and Circle Time</i> ) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.....	52
	a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran .....	52
	b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	52
	c. Evaluasi.....	54
BAB IV	: ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT ( <i>BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME</i> ) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG.	
	A. Analisis terhadap Implementasi Pendekatan BCCT( <i>Beyond Center and Circle Time</i> ) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.....	56
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan BCCT ( <i>Beyond Center and Circle Time</i> ) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.....	61
BAB V	: PENUTUP	
	A. KESIMPULAN .....	65
	B. SARAN-SARAN .....	66

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kegiatan makan bersama



Kegiatan komputer





Kegiatan senam PUD Nasima



Hasil karya anak KB1 dan KB2





Pengenalan profesi pembuat gerabah (bapak Suprpto)



Sentra bahan alam1



Ekstra feeding



Ekstra menggambar (pak Wid)





Ekstra menari (ibu Umi)



Kegiatan mewarnai gambar hasil percobaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Hal-hal yang terekam dalam benak anak pada periode ini akan tampak berpengaruh dalam kepribadiannya ketika mencapai usia dewasa.<sup>1</sup>

Usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan. Masa peka ini ibarat saat yang tepat bagi seorang tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan. Para penempa besi tahu benar kapan besi harus ditempa. Terlalu awal ditempa, besi sulit untuk dibentuk dan dicetak. Sebaliknya, apabila terlambat menempa maka besi akan hancur. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan adalah pada usia dini.<sup>2</sup> Oleh karena itu pendidikan hendaknya dilakukan pada saat usia dini yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Maka kehidupan rumah tangga (suami istri) harus memperhatikan kebutuhan anak dalam menciptakan suasana emosional yang baik. Orang tua harus dapat memberikan perhatian yang penuh terhadap hal-hal yang dapat mendukung anak melakukan kegiatan kreatif. Jika ditemukan anak terhenti kreativitasnya, maka lebih disebabkan karena ketidakwaspadaan orang tua terhadap psikologi anak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Webmaster, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, <http://eldina.com/index.php?10012008>, hlm.1.

<sup>2</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), Cet. 1, hlm. 2.

<sup>3</sup>Andang Ismail, *Education Game: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 7-8.

Dunia anak adalah dunia bermain. Bagi anak-anak kegiatan bermain selalu menyenangkan. Bermain bagi anak-anak juga bukan sekedar bermain, tetapi merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan bermain itu anak dapat menerima banyak rangsangan, selain dapat membuat dirinya senang juga dapat menambah pengetahuan.<sup>4</sup>

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Guru, orang tua dan orang dewasa lainnya kerap mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak. Gejala itu antara lain tampak dari banyaknya hal yang disukai anak, tetapi tidak disukai orang tua begitu juga sebaliknya. Hal itu membuktikan bahwa sebenarnya jalan pikiran anak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa. Untuk itu orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya perlu memahami perkembangan anak agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran anak.<sup>5</sup>

Fahmi melaporkan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa orang islam dalam sejarah telah membedakan bermain dengan belajar. Mereka hanya membolehkan anak-anak bermain setelah mereka selesai belajar. Pandangan ini berbeda dengan pandangan modern yang menyatukan bermain dengan belajar, yaitu belajar dalam bentuk permainan. Al-Ghazali menyatakan bahwa sesungguhnya melarang anak bermain dan memaksanya belajar terus menerus dapat mematikan hatinya dan menghilangkan kecerdasannya serta menyukarkan hidupnya. Dalam pendidikan, orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan anak akan bermain ini.<sup>6</sup>

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan anak, demikian juga sebaliknya. Anak belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan. Dalam proses belajar, anak-anak mengenalnya

---

<sup>4</sup>Dwi Sunar Prasetyono, *Membedah Psikologi Bermain Anak*, (Yogyakarta: Think, 2007), hlm.23.

<sup>5</sup>Drs. Slamet Suyanto, M.Ed., *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.172-173

melalui permainan karena tidak ada cara yang lebih baik yang dapat merangsang perkembangan anak kecuali kegiatan bermain. Dan proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya, proses belajar anak yang dipaksakan atau diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was, dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal.<sup>7</sup>

Perkembangan anak akan lebih optimal manakala anak memasuki tatanan pendidikan yang lebih formal, yang berupa tatanan sosial yang sehat dan sasaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, ketrampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal.<sup>8</sup> Dengan demikian anak tidak hanya belajar sosialisasi antar-personal, namun juga dengan tata aturan yang ada sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan tata aturan masyarakat yang lebih luas.

Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Alasannya adalah mereka dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibandingkan dengan anak-anak yang aktivitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga dan anak-anak dari lingkungan keluarga.<sup>9</sup>

Melihat fakta-fakta tersebut, dewasa ini banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia dini, dan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini menurut Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan nonformal, yang terdiri atas Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Satuan PAUD Sejenis. Kelompok Bermain dapat diikuti anak usia dua tahun keatas, sedangkan Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis diikuti anak sejak lahir, atau usia tiga bulan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Dwi Sunar Prasetyono, *op.cit.*, hlm.23.

<sup>8</sup>Soemiarti Patmodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

<sup>9</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga) hlm. 261.

<sup>10</sup>Drs. Suryadi, *op.cit.*, hlm. 83.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan: daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/berkomunikasi, sosial.<sup>11</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh perkembangan anak. Ada beberapa pendekatan dalam pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah “*Beyond Center and Circle Time*” yang telah teruji keterandalannya. Dan salah satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajarannya adalah Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang selalu berbenah diri agar pembelajaran yang diberikan dapat menerapkan konsep dari DAP (*Developmentally Appropriate Practices*), karena dalam konsep DAP tersebut memungkinkan para pendidik untuk memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child*) dengan melibatkan empat komponen dasar yang ada dalam diri anak yaitu pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*). Salah satu strategi yang diambil oleh Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang agar dapat menerapkan konsep DAP ini dengan pembelajaran sistem sentra, melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Melalui sistem sentra yang dilakukan saat ini, pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, karena selalu memperhatikan keunikan dari masing-masing individu.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) bagi anak usia dini dan meneliti sejauh mana kesesuaian penggunaan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang diterapkan di Kelompok Bermain

---

<sup>11</sup>Sundari Dewi Ningrum, “Pendidikan Anak Usia Dini”, <http://dheweeq.multiply.com/journal/itm/09032007>.

PUD Nasima ini, terutama dalam pembelajaran anak usia dini. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penulis mengajukan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG)”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas dan demi menghindarkan diri dari berbagai macam penafsiran, skripsi berjudul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG”, maka penulis perlu memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul tersebut, sehingga dapat diketahui arti dan makna yang dimaksud.

### 1. Implementasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>12</sup>”pelaksanaan berarti suatu proses”.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini implementasi berarti penerapan atau proses pelaksanaan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

### 2. Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Pendekatan adalah proses atau cara, perbuatan mendekati.<sup>14</sup>

BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang berarti lebih jauh tentang sentra dan lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor

---

<sup>12</sup>Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 427.

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Anto M. Moeliyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1994), hlm. 218.

(fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di sini adalah suatu pendekatan dalam penyelenggaraan anak usia dini yang lebih dikenal dengan “Lebih Jauh tentang Sentra maupun Lingkaran”.

### 3. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>16</sup>

Anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Yang dimaksud anak usia dini di sini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun.<sup>17</sup>

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu untuk mengetahui implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

---

<sup>15</sup>Dipo Handoko, ” Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran”, <http://www.penapendidikan.com/03022008/mengajar-dengan-sentra-dan-lingkaran>, hlm. 1.

<sup>16</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

<sup>17</sup>Yasin Musthofa, *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), hlm. 10.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua dan pendidik dalam memberikan pendidikan pada anak harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak sehingga anak merasa senang dalam belajar.
2. Sebagai masukan bagi para orang tua dan pendidik dalam memilih metode pembelajaran dan media pendidikan yang tepat guna mendidik anak secara patut dan menyenangkan.

## E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi “Implementasi Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang)”. Beberapa karya tersebut antara lain:

*Pertama*, buku “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” karya Slamet Suyanto yang di dalamnya menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan orang dewasa. Seorang pendidik hendaknya mampu memahami apa yang diinginkan oleh anak-anak karena proses pembelajaran mereka tidak bisa dipaksakan seperti orang dewasa karena dunia mereka adalah dunia bermain untuk belajar. Media pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap pedagogik anak-anak dan perkembangan rangsangan motorik anak-anak.<sup>18</sup>

*Kedua*, “Bahan Pelatihan Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran; Bermain dan Anak” oleh Depdiknas yang di dalamnya menjelaskan bahwa anak seharusnya mampu melakukan percobaan sendiri. Guru, tentu saja bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri dan harus menemukannya sendiri. Di dalamnya juga menjelaskan tentang bentuk-bentuk bermain bagi anak usia

---

<sup>18</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)



dini, pijakan-pijakan dalam bermain dan penilaian main untuk anak usia dini.<sup>19</sup>

*Ketiga*, buku “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam” karya Mansur yang di dalamnya menerangkan tentang arti penting pendidikan anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mulai dari perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosio-emosional sampai dengan perkembangan seni dan kreativitas. Di dalamnya juga membahas tentang berbagai kompetensi yang dimiliki anak, serta pendidikan anak usia dini dari sudut pandang islam.<sup>20</sup>

*Keempat*, Pedoman Penerapan Pendekatan “*Beyond Center and Circle Time* (BCCT)” (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini oleh Depdiknas yang di dalamnya menjelaskan tentang prinsip PAUD, prinsip-prinsip perkembangan anak, dan prinsip model sentra dan lingkaran beserta proses pembelajarannya.<sup>21</sup>

*Kelima*, skripsi yang disusun oleh Nanik Susiani (3102010) yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Penanaman Nilai-Nilai Keberagaman di Play Group Al-Muna Kalipancur Semarang*”, yang dalam skripsinya menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai keberagaman telah terealisasi dalam bentuk pembelajaran di sentra agama (imtaq) yang meliputi aspek ibadah, keimanan dan akhlak. Dan menggunakan empat pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Bermain dalam sentra agama mencakup tiga jenis main yaitu main fungsional, main peran dan main pembangunan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Depdiknas, *Bahan Pelatihan Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran; Bermain dan Anak* (2004)

<sup>20</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

<sup>21</sup>Dr. Gutama, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circles Time Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: direktorat pendidikan anak usia dini).

<sup>22</sup>Nanik Susiani, “*Implementasi Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Penanaman Nilai-Nilai Keberagaman di Play Group Al-Muna Kalipancur Semarang*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2007), t.d.

*Keenam*, skripsi yang disusun oleh Noer Elok Faiqoh (3103228) yang berjudul “*Pelaksanaan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) di Kelompok Bermain Nur Sholehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*”, Yang dalam skripsinya menjelaskan bahwa pemilihan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Pendekatan *Beyond Center And Circle Time* adalah salah satu pendekatan sangat relevan diperuntukkan untuk anak usia dini karena memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan anak dalam penerapannya.<sup>23</sup>

Dari beberapa tulisan di atas akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam membuat skripsi ini. Penulis akan mencoba mengangkat skripsi ini dengan judul “*Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Center and Circle Time) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang*”.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>24</sup> Mengutip Bordan dan Taylor, Lexy J. Moeloeng mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).

---

<sup>23</sup>Nur Elok Faiqoh, “*Pelaksanaan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) di Kelompok Bermain Nur Sholehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal* “. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2008), t.d.

<sup>24</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.29.

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet.xx, hlm.4.

Penelitian ini memadukan antara penilaian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan (*library reseach*) mengkaji data-data kepustakaan untuk memperoleh data secara teoritis. Sedangkan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan melakukan penelitian di lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung dari individu yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti pergi atau berada di lokasi untuk memahami dan mempelajari perilaku insani dalam lingkungannya.

## 2. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan fokus penelitian yaitu memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya. Dimana masalah tersebut pada awalnya bersifat umum kemudian menjadi lebih spesifik.<sup>26</sup> Hal ini penting dilakukan agar penulis tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti.

Fokus penelitian ini akan mengkaji implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini.

Sedangkan ruang lingkup yang akan diteliti yaitu Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang yang menerapkan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini, yang meliputi aspek pendidik dan peserta didik, kegiatan pembelajaran, evaluasi, kurikulum yang diterapkan, lingkungan, termasuk sarana dan prasarana.

## 3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan-tindakan, selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>27</sup> sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, guru-guru dan karyawan, serta dokumen-

---

<sup>26</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hlm.37.

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.157.

dokumen sekolah yang bisa berupa arsip, karya tulis, buku, surat-surat resmi atau non resmi yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang mengumpulkan datanya dilakukan oleh peneliti secara langsung di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang. Untuk mendapatkan data-data yang lengkap dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

##### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>28</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung tentang gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengamati keadaan siswa selama kegiatan pembelajaran.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>29</sup>

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan mengadakan *prodding* (menggali keterangan lebih mendalam). Dipihak lain, sumber informasi (interviewee) menjawab pertanyaan, member penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan.<sup>30</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar dan proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>28</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), cet.iv, hlm. 158.

<sup>29</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.130.

<sup>30</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Edisi 2*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2004), hlm.218.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>31</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup> dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis di sini menggunakan metode *analisis deskriptif kualitatif* yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.<sup>33</sup> Dalam artian, akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak dimaksudkan untuk pengujian. Data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian melakukan triangulasi (pemeriksaan keabsahan data). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hlm. 231.

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248.

<sup>33</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 18.

<sup>34</sup>Lexy . Moleong, *op.cit.*, hlm. 250.

Selanjutnya penulis mencoba mendeskripsikan tentang implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang seperti apa adanya.

## **BAB II**

### **PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) DAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

#### **A. PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*)**

##### **1. Latar Belakang Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)**

Usia dini atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak.<sup>1</sup> Dalam rentang usia dini ini juga anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebaliknya, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang diarahkan secara tidak tepat dan asal-asalan akan berakibat tumpulnya potensi anak yang sebenarnya.<sup>2</sup>

Masa usia dini adalah masa yang unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan paling sibuk. Tidak semua orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak di usia dini. Maka anak membutuhkan suatu lingkungan yang cocok untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup>Drs. Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak: Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm.vii.

<sup>2</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. vii.

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu diantaranya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD membahas tentang pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan dan pengembangan segenap potensi secara optimal yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pemberian rangsangan pendidikan tersebut meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, bahasa, kognitif dan psikomotorik. Perkembangan aspek-aspek inilah yang akan berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang anak di masa depannya.<sup>4</sup> Inilah peletak dasar pentingnya pendidikan anak usia dini, sejak dini anak harus dibekali berbagai ilmu (dalam bentuk berbagai stimulan atau rangsangan).

Tetapi realita yang ada di lapangan belum menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD sudah sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini. Sehingga dibutuhkan suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang cocok untuk mengoptimalkan proses pembelajaran anak usia dini, yaitu dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajarannya. Kalau di Indonesia pendekatan ini lebih dikenal dengan lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran.

BCCT merupakan pendekatan dalam pendidikan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan hasil teoritik dan pengalaman empirik selama 30 tahun dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, sebuah lembaga penyedia pelatihan dan

---

<sup>3</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.1.

<sup>4</sup>Bambang Hartono, *Apa Itu Pendidikan Anak Usia Dini?*, (Semarang, Forum PAUD Jateng, 2007), hlm.2.



penelitian tentang perkembangan anak terkemuka di Amerika.<sup>5</sup> Pendekatan BCCT ini merupakan pengembangan dari pendekatan Montessori, High Scope dan Reggio Emilio. Pendekatan ini telah dilaksanakan di Creative Pre School selama lebih dari 33 tahun. Pendekatan ini cocok untuk anak normal maupun anak dengan kebutuhan khusus.<sup>6</sup>

Pendekatan BCCT dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai dengan prinsip PAUD di Indonesia, yaitu anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang yang ada di sekitarnya. Pendekatan ini mengakomodasi keunggulan dari budaya lokal sehingga bisa diterapkan di Indonesia yang kondisinya begitu beragam. “ pemegang copyright-nya pun mengizinkan adanya modifikasi dalam pelaksanaan sehingga dapat lebih fleksibel”. BCCT adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan konsep “anak adalah unik”. Artinya jika dilakukan pendidikan terhadap anak usia dini misalnya 20 anak, akan menghasilkan 20 karya yang berbeda meskipun bahan ajar yang digunakan sama.<sup>7</sup>

Sebagaimana Sholeh Abdul Aziz Madjid dalam kitabnya tarbiyah wa turuqu at-tadris mengatakan:



“Belajar adalah suatu perubahan di dalam pemikiran siswa yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menumbuhkan perubahan yang baru dalam pemikiran mereka.”

Di Indonesia pendekatan BCCT pertama kali diadopsi oleh lembaga PAUD berlatarbelakang Islam yaitu TK Istiqlal Jakarta yang dipimpin oleh Nibras binti OR Salim. Beliau pernah terbang langsung ke CCCRT (*Creative*

<sup>5</sup>Gutama, *Apa Sih BCCT Itu...?*,[http: widiamura.webs.com/2007/04](http://widiamura.webs.com/2007/04), hlm.1.  
<sup>6</sup>Dikutip dari makalah yang disampaikan pada program workshop PAUD di Ungaran, tanggal 23-28 Februari 2007.  
<sup>7</sup>Gutama, *op.cit.*, hlm.1.  
<sup>8</sup>Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid, *Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris juz I*, (darul ma’arif,tth), hlm.169.

*Center for Childhood Research and Training*) di Florida dan melakukan riset selama 3 bulan.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Pendekatan adalah proses atau cara, perbuatan mendekati.<sup>10</sup> Pendekatan dalam proses pembelajaran termasuk faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pendekatan tersebut bertitik tolak pada aspek psikologi, dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan intelektual, dan kemampuan lainnya yang mendukung kemampuan belajar. Pendekatan ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan.<sup>11</sup>

Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle pada Time*) merupakan pendekatan dalam pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat pada sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis mainan, yaitu main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Pendekatan BCCT diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelegent*) melalui bermain yang terarah, setting pembelajaran yang mampu merangsang anak selalu aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai

---

<sup>9</sup>Dipo Handoko, “Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran”, <http://www.penapendidikan.com/02032008/mengajar-dengan-sentra-dan-lingkaran>, hlm.1.

<sup>10</sup>Anto M. Moeliyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1994), hlm.218.

<sup>11</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.70-71.

perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak. Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan kebutuhan setiap anak.

Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan secara rinci dan jelas, sehingga pendidik punya panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajarannya tertata dalam urutan yang jelas. Dari penataan lingkungan main sampai pada pijakan (*scaffolding*) yang terdiri dari empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak, dan pijakan pengalaman setelah main.

Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa meski tahu membuat kesalahan. Setiap perkembangan-perkembangan anak dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan pendidik melakukan penilaian perkembangan anak.<sup>12</sup>

Penerapan pendekatan BCCT tidak bersifat kaku, bisa saja dilakukan secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Lingkungan main yang bermutu untuk anak usia dini setidaknya mampu mendukung tiga jenis main yang dikenal dalam penelitian AUD yaitu:

a. Bermain Sensorimotor ( Main Fungsional)

Main sensorimotor merupakan kegiatan yang menggunakan gerakan otot kasar dan halus serta mengekspresikan seluruh indra tubuh yang mendapatkan rasa dari fungsi indra.<sup>13</sup> Main sensorimotor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui pengindraan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi, anak sangat perlu mempunyai pengalaman sensorimotor sebab anak usia dini belajar melalui panca indranya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka.<sup>14</sup> Kebutuhan sensorimotor pada anak dapat didukung dengan memberikan kesempatan pada anak dalam beberapa hal:

---

<sup>12</sup>Dipo Handoko, *op.cit.*, hlm. 1-2.

<sup>13</sup>Bekti winarsih, *Media Bermain dan Kegiatan Bermain Anak PAUD dengan Metode BCCT*, <http://www.uai.ac.id/index.php?subaction=showfull&id/12/07/art.hlm.18>.

<sup>14</sup>Dipo Handoko, *loc.cit.*

1. Ketika anak diberi kesempatan untuk bergerak secara bebas.
  2. Bila lingkungan bermain anak baik (di dalam maupun di luar ruang).
  3. Ketika anak diberi kesempatan untuk berhubungan dengan banyak tekstur dan berbagai jenis bahan main yang berbeda yang dapat mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak.
- b. Bermain Peran (Makro dan Mikro)

Bermain peran disebut juga sebagai main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi atau imajinasik. Dengan bermain peran menunjukkan kemampuan berfikir anak yang lebih tinggi sebab anak mempunyai pengalaman yang didapatkannya melalui panca indra dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura.<sup>15</sup>

Menurut Erikson dalam buku bahan pelatihan lebih jauh tentang sentra dan lingkaran, menyebutkan bahwa ada dua jenis main peran; pertama, main peran makro adalah anak bermain dengan alat-alat berukuran sesungguhnya dan anak-anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Contohnya anak-anak memakai baju polisi lengkap dengan senjatanya. Kedua, main peran mikro adalah anak bermain dengan bahan main berukuran kecil. Contohnya anak bermain rumah boneka: perabotan dan ruang.<sup>16</sup>

- c. Bermain Pembangunan

Bermain pembangunan bertujuan untuk merangsang kemampuan anak mewujudkan pikiran, ide dan gagasannya menjadi karya nyata. Menurut Jean Piaget (1962) dalam buku bahan pelatihan lebih jauh tentang sentra dan lingkaran, mengatakan bahwa saat anak menghadirkan dunia mereka melalui bermain pembangunan, mereka berada di posisi tengah antara main dan kecerdasan menampilkan kembali. Sedangkan menurut Dr. Charles Wolfgang dalam bukunya yang berjudul “*School for Young Children*” menjelaskan suatu tahap yang berkesinambungan dari

---

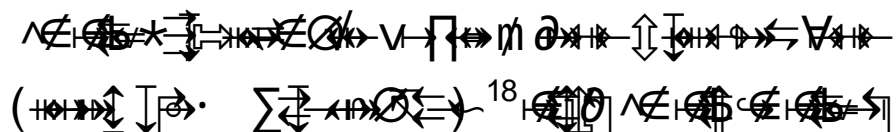
<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm.3.

<sup>16</sup>Dr. Gutama, “*Bahan Pelatihan Lebih Jauh tentang Sentra dan Lingkaran: Bermain dan Anak*”, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004), hlm.7-8.

bahan yang paling cair seperti air sampai ke yang paling terstruktur seperti puzzle.<sup>17</sup>

Jadi, pendekatan BCCT adalah suatu pendekatan dimana konsep pembelajarannya berpusat pada anak dan dalam sentra main. Guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas ( kelas diciptakan secara alamiah) dan mendorong anak untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga anak akan mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang dilakukannya karena anak tidak hanya sekedar mengetahui, tapi anak mengalaminya sendiri.

Dijelaskan dalam suatu hadist Rosulullah, apabila kita memberikan pembelajaran kepada seseorang, hendaklah dengan cara yang mudah dan jangan mempersulit.



“Dari Anas bin Malik r.a ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda: permudahlah dan jangan kalian mempersulit, tenangkanlah dan jangan kalian membuat (mereka) lari.”(H.R Bukhari dalam Kitab Ilmu).

Berdasarkan hadist di atas, dapat kita ketahui bahwa saat melakukan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, yaitu dengan memberikan suatu pelajaran dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Di sini hubungannya dengan pendekatan BCCT yaitu saat guru melakukan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka pembelajaran itu dilakukan dengan metode bermain agar mudah dicerna dan difahami oleh anak.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm.5.

<sup>18</sup>Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shohih Bukhori juz 1*, (Beirut: Darul Fikr), hlm.24.

### 3. Tujuan Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Usia dini merupakan masa emas dalam perkembangan anak (*golden age*). Perkembangannya memerlukan rangsangan dari lingkungan. Kurangnya rangsangan dari lingkungan menyebabkan perkembangan anak kurang optimal. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki baik dari aspek fisik, sosial, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Menurut teori konstruktivisme anak harus dilibatkan dalam proses belajar. Proses belajar harus menyenangkan bagi anak dan memungkinkan anak berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Bermain merupakan media sekaligus cara terbaik anak untuk belajar. Dalam belajar itulah anak belajar melalui proses berbuat dan menyentuh langsung obyek-obyek yang nyata.<sup>19</sup>

Adapun tujuan dari pendekatan BCCT adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligent*) melalui bermain yang terarah dan diciptakannya setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal).<sup>20</sup>

Kecerdasan menurut Howard Gardner didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata; kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>21</sup>

Howard Gardner dalam bukunya "*Frames of Mind*" yang dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh terdapat sembilan kecerdasan manusia yang dikenal dengan *Theory of Multiple Intelligence*. Yaitu:

---

<sup>19</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 22.

<sup>20</sup>Sundari Dewi Ningrum, *Pendidikan Anak Usia Dini*, disampaikan dalam workshop PLP di Ungaran tanggal 23-28 februari 2007.

<sup>21</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *op.cit.*, hlm.36.

- a. Kecerdasan linguistic (*linguistic intelligence*) yang dapat berkembang jika dirangsang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita.
- b. Kecerdasan logika-matematik (*logico-mathematical intelligence*) yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data, dan bermain dengan kata-kata.
- c. Kecerdasan visual-spasial (*visual-spatial intelligence*) yaitu kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui bermain balok-balok, bentuk-bentuk geometri melengkapi puzzle, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan gaya khayal (imajinasi).
- d. Kecerdasan musikal (*musical/rhythmic intelligence*) yang dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi dan bertepuk tangan.
- e. Kecerdasan kinestetik (*bodily/kinesthetic intelligence*) yang dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olahraga, dan terutama gerakan tubuh.
- f. Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) yaitu mencintai keindahan alam. Dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang malam, panas dingin, bulan dan matahari.
- g. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) yaitu kemampuan untuk berhubungan antar manusia (berkawan) yang dapat dirangsang melalui bermain dengan teman, bekerjasama, bermain peran, dan memecahkan masalah serta menyelesaikan konflik.
- h. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) yaitu kemampuan memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, termasuk kontrol diri dan disiplin.

- i. Kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) yaitu kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan. Dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.<sup>22</sup>

Dengan permainan-permainan yang telah disusun di dalam sentra, diharapkan mampu meningkatkan seluruh aspek kecerdasan dan kreativitas serta kemampuan anak. Kecerdasan anak dapat dirangsang melalui kegiatan bermain dan segala aktifitas yang dilakukannya dalam sentra. Karena dengan bermain itulah anak menikmati kegiatan belajarnya sehingga anak akan lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya.

#### **4. Prinsip Dasar Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)**

Pendekatan BCCT merupakan pendekatan yang memperhatikan perkembangan anak. Agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar pendekatan BCCT yaitu:

- a. Keseluruhan proses pembelajarannya berdasarkan pada teori dan pengalaman empirik.
- b. Setiap proses pembelajarannya harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah dengan dukungan pendidik dalam bentuk empat jenis pijakan.
- c. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan pendekatan ini.
- f. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Dr. Gutama, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*, (Jakarta, 2002) hlm. 9-10.



Dengan memperhatikan prinsip-prinsip di atas dan mempraktekkannya dalam kegiatan pembelajaran, maka diyakini bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih optimal.

## 5. Proses Pembelajaran dengan Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>24</sup> Agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai, maka harus memperhatikan langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) sebagai berikut:

- a. Penataan lingkungan main.  
Penataan lingkungan main harus disesuaikan dengan rencana dan jadwal kegiatan yang sudah tersusun. Alat dan bahan main yang akan digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain di lingkungan main tersebut.
- b. Penyambutan anak  
Pendidik menyambut kedatangan anak. Anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya yang sudah datang sambil menunggu kegiatan dimulai.
- c. Main pembukaan  
Pendidik menyiapkan anak-anak dalam lingkaran dan menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan.
- d. Transisi  
Setelah bermain pembukaan selesai kemudian anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran atau pun bermain. Tujuannya agar anak kembali tenang.

---

<sup>23</sup>Dr. Gutama, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: direktorat pendidikan anak usia dini) hlm. 5-7.

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 61.

e. Kegiatan inti di masing-masing kelompok

Dalam kegiatan inti ini terdapat tiga pijakan yaitu pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main. Setelah melakukan tiga pijakan tersebut pendidik melakukan kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) untuk melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman bermainnya.

f. Makan bekal bersama

Usahakan agar setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik. Sebelum makan bersama pendidik mengecek apakah ada anak yang tidak membawa bekal. Jika ada tanyakan siapa yang mau memberikan sedikit makanan untuk temannya (konsep berbagi). Setelah selesai makan, libatkan anak untuk merapikan tempat makanannya dan membuang sampah pada tempatnya.

g. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengumpulkan anak dalam lingkaran serta mengajak anak untuk bernyanyi, kemudian pendidik menyampaikan rencana kegiatan minggu depan dan menyarankan anak untuk bermain yang sama di rumah. Kemudian pendidik meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa.<sup>25</sup>

Materi pembelajaran atau sentra yang dikembangkan melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) antara lain

a. Sentra bahan alam

Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi dan mengenal konsep kering basah. Bahan-bahan yang digunakan berhubungan dengan alam. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenal sains sejak dini.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Dr. Gutama, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, op.cit., hlm. 10-18

<sup>26</sup>Bekti winarsih, op.cit., hlm. 31.

b. Sentra bermain peran

Pembelajaran pada sentra bermain peran lebih berfokus pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Dengan bermain di sentra ini anak terbiasa untuk berfikir secara sistematis dan diharapkan anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

c. Sentra balok

Pembelajaran pada sentra ini membantu anak untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk yang nyata (bangunan). Penekanan sentra ini pada *start* dan *finish*, dimana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan bentuk balok. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat berfikir tipologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial secara optimal dan anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengembangan dasar matematika.

d. Sentra persiapan

Pembelajaran pada sentra ini memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan pengalaman keaksaraan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih permainan yang diminati. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat berfikir teratur, senang membaca, menulis dan menghitung.

e. Sentra seni

Pembelajaran di sentra ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai ketrampilan dan kreatifitas. Anak diajak untuk menciptakan kreasi tertentu yang akan menghasilkan sebuah karya.

f. Sentra agama

Pembelajaran pada sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan jamak dimana kegiatan main lebih menitikberatkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan beribadah

dan mengenal huruf hijaiyah dengan cara bermain sambil belajar. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan mempunyai perilaku akhlakul karimah, ikhlas, sabar dan senang menjalankan perintah agama.<sup>27</sup>

Di dalam masing-masing sentra tersebut terdapat berbagai macam bahan dan alat permainan yang digunakan sebagai media bermain anak selama proses pembelajaran di dalam sentra dan untuk mendukung semua aspek kecerdasan dan perkembangan anak.

## **B. PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam buku *Democracy and Educational*, bahwa *etymologically, the word education mean just a process of leading or bringing up. Education is this a pottering, a nurturing, a cultivating process.*<sup>28</sup> Secara etimologi kata pendidikan diartikan sebagai proses terpenting dalam pengasuhan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagaimana diatur dalam UU no.20 thn 2003, tentang Sisdiknas dalam pasal 1 (14) disebutkan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>29</sup>

Pendidikan anak usia dini dalam *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) dinyatakan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun. DAP merupakan salah satu acuan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh *National Association Of Education For Young Children* (NAEYC).

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.32-35.

<sup>28</sup>John Dewey, *Democracy and Educational*, (New York: Macmilan, 2004), p.10.

<sup>29</sup>UU RI No. 14 Th.2005 tentang GURU DAN DOSEN serta UU RI No. 20 Th.2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara,2006) hlm. 73.

DAP menganggap bahwa anak sebagai individu yang unik, memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Masa-masa semenjak kelahiran hingga tahun ketiga merupakan masa yang spesial dalam kehidupan anak-anak. Masa itu merupakan masa pertumbuhan yang hebat dan sekaligus paling penting. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (balita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.<sup>30</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

## **2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, ada tiga hal yang dapat dijadikan landasannya: landasan yuridis, landasan empiris, dan landasan keilmuan.

### **a. Landasan Yuridis**

Landasan yuridis (hukum) terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini terkait dalam amandemen UUD 1945 pasal 28b ayat 2, yaitu: “Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan”. Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Konvensi Hak Anak melalui Keppres No. 30 Tahun 1990 yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan hak anak. Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan UU no.20 thn 2003 tentang Sisdiknas, dimana pendidikan anak usia dini dibahas pada bagian ketujuh pada pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, intinya bahwa PAUD meliputi semua

---

<sup>30</sup>Mansur, *op.cit.*, hlm. 90.

pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya, dimana pun diselenggarakan dan siapa pun yang menyelenggarakannya.<sup>31</sup>

b. Landasan Empiris

Dilihat dari segi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan prasekolah masih sangat rendah. Rendahnya tingkat partisipasi anak mengikuti pendidikan anak usia dini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya Indonesia.

c. Landasan Keilmuan

Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli tentang kualitas kehidupan manusia dimulai dari Binet-Simon hingga Gartner berkisar pada fokus yang sama yaitu fungsi otak yang terkait dengan kecerdasan. Otak memiliki peran penting selain sebagai pusat sistem saraf juga berperan dalam menentukan kualitas kecerdasan seseorang. Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak usia dini anak telah mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan otak.<sup>32</sup>

Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan anak usia dini secara umum adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

Sedangkan tujuan khusus diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah:

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 96-97.

- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, konsep positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.<sup>33</sup>

Dari tujuan di atas, maka ruang lingkup kurikulum untuk anak usia dini yang tercantum dalam kurikulum 2004 meliputi enam aspek perkembangan yaitu:

- a. Moral dan nilai-nilai agama
- b. Fisik atau motorik.
- c. Kemampuan berbahasa
- d. Kognitif
- e. Sosial dan emosional
- f. Kreativitas atau seni.<sup>34</sup>

### 3. Pembelajaran Anak Usia Dini

#### a. Pengertian

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>35</sup>

Menurut Arno F. Wittig, *learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as*

---

<sup>33</sup>Dr. Gutama, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*, op.cit., hlm. 3-4.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm.10.

<sup>35</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.157.





belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini.

b. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran anak usia dini terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Bermain

Bermain dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosional, kreativitas dan bahasa.<sup>39</sup>

Pembelajaran anak usia dini harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat secara aktif. Jadi prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif dan demokratis.<sup>40</sup>

Bermain mempunyai nilai yang besar bagi anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan. Bagi anak, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

2. Karyawisata

Bagi anak karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak ke obyek-obyek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diterima anak di dalam kelas, dan juga memberi kesempatan anak untuk mengobservasi, mengalami sendiri lebih dekat.

Berkaryawisata mempunyai arti penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi.

---

<sup>39</sup>R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.24-29.

<sup>40</sup>Slamet Suyanto, *op.cit.*, hlm. 127.

### 3. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.

Bercakap-cakap mempunyai arti penting bagi anak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan ketrampilan dalam melakukan kegiatan bersama, juga meningkatkan ketrampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

### 4. Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat dijadikan media untuk menyampaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan akan menjadikan pengalaman yang unik bagi anak.

### 5. Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.

### 6. Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak untuk memecahkan masalah yang dialami.

### 7. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas.

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif; kemampuan mendengar dan menangkap arti; kemampuan kognitif: memperhatikan, kemauan bekerja sampai tuntas.<sup>41</sup>

Metode merupakan cara atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari bermacam-macam metode di atas, seorang guru harus memilih suatu metode yang sesuai dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan dan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran tersebut.

c. Pendekatan Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini harus didasarkan pada beberapa pendekatan:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak, artinya kegiatan pembelajarannya harus selalu berorientasi pada kebutuhan anak.
2. Belajar melalui bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan PAUD, dengan menggunakan strategi, metode, materi, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak.
3. Kreatif dan inovatif. Dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu anak.
4. Lingkungan yang kondusif.
5. Menggunakan pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu dimaksudkan agar anak dapat mengenal konsep secara mudah dan jelas.
6. Mengembangkan ketrampilan hidup, melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong diri sendiri, disiplin, mampu bersosialisasi.
7. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.
8. Pembelajarannya berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

---

<sup>41</sup> R. Moeslichatoen, *op.cit.*, hlm. 25-29.

9. Stimulasi terpadu. Pada saat anak melakukan suatu kegiatan, anak dapat mengembangkan berbagai aspek pengembangan sekaligus.<sup>42</sup>

d. Kurikulum dan Rencana Belajar

Dengan adanya otonomi sekolah, guru atau IGTK dapat mengembangkan kurikulum sendiri. Pengembangan kurikulum hendaknya mengikuti arahan, seperti yang disarankan oleh NAEYC dalam DAP. Dalam bukunya *Reaching Potentials: Appropriate Curriculum and Assesmen for Young Children*, Bredekamp dan Rosegrant (1992) yang dikutip oleh slamet suyanto,<sup>43</sup> menyarankan agar pengembangan kurikulum untuk PAUD mengikuti pola sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan keilmuan PAUD
- 2) Mengembangkan anak secara menyeluruh
- 3) Relevan, menarik dan menantang
- 4) Mempertimbangkan kebutuhan anak
- 5) Mengembangkan kecerdasan
- 6) Menyenangkan
- 7) Fleksibel
- 8) Menyatu dan Padu.

Jika dalam tingkatan sekolah dasar maupun menengah menggunakan istilah rencana pembelajaran (*lesson plan*) tapi untuk PAUD digunakan istilah rencana belajar (*learning plan*) yang merupakan penjabaran kurikulum ke dalam kegiatan belajar di TK. Rencana belajar mempunyai keunikan, yaitu setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari satu bidang studi, tapi merupakan rangkaian tema yang terintegrasi. Rencana belajar menekankan kegiatan belajar pada anak.

Rencana belajar merupakan satu unit tema dari tematik unit. Pembelajaran bergerak dari satu unit tema ke tema lainnya dalam tematik

---

<sup>42</sup>Dr. Gutama, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*, op.cit., hlm. 4-5.

<sup>43</sup>Slamet Suyanto, op.cit., hlm. 137-139.

unit, baik dalam satu hari maupun hari yang berbeda sampai seluruh tema selesai.<sup>44</sup>

Rangkaian tema yang disusun untuk pendidikan anak usia dini harus menarik dan berkaitan langsung dengan anak sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran perlu diketahui seberapa jauh proses pembelajaran yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada dua jenis evaluasi dalam pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*):

1) Evaluasi program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan.

Evaluasi program mencakup penilaian terhadap:

- Kinerja pendidik dan pengelola
- Program pengajaran
- Administrasi kelompok

Evaluasi program dilakukan oleh petugas dinas pendidikan kecamatan bersama unsur terkait. Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar anak.<sup>45</sup>

2) Evaluasi kemajuan perkembangan anak

Proses evaluasi pada anak usia dini dikenal dengan *assesmen*. *Assesmen* dalam pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya warga belajar sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap pendidikan anak.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup>Dr. Gutama, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, op.cit.*, hlm. 19.

*Assesmen* tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak.<sup>46</sup>

Kegiatan pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, berbahasa, sosial, dan aspek lainnya. Kegiatan pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, berbahasa, sosial, dan aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik atau guru. Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak yang dilihat dari perkembangan hasil karya anak, oleh karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan kegiatan belajar kepada orang tua masing-masing.<sup>47</sup>

Adanya laporan perkembangan belajar anak yang diberikan kepada orang tua dapat dijadikan bahan pembenahan bagi orang tua untuk meningkatkan perkembangan yang lebih baik bagi anaknya dan mengetahui sampai seberapa jauh pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

### **C. IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

Proses pembelajaran melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan pada sentra. Sedangkan sentranya sendiri dibagi menjadi beberapa sentra permainan yaitu; sentra bahan alam, sentra seni, sentra bermain peran, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra agama. Di masing-masing sentra terdapat berbagai macam alat permainan yang mendukung anak untuk mengembangkan kecerdasannya.

---

<sup>46</sup>Slamet Suyanto, *op.cit.*, hlm.189.

<sup>47</sup>Gutama, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, *op.cit.*, hlm.19.

## 1. Ruang Lingkup Pengembangan Sentra

### a. Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

### b. Pengembangan Fisik

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).

### c. Pengembangan Bahasa

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif.

### d. Pengembangan Kognitif

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

### e. Pengembangan Sosial-Emosional

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.

### f. Pengembangan Seni

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.<sup>48</sup>

Dari enam aspek pengembangan di atas diharapkan dalam setiap harinya tingkatan perkembangan anak semakin baik dan meningkat. Karena proses dan hasil perkembangan itu akan menggambarkan perubahan perilaku untuk

---

<sup>48</sup>Dr. Gutama, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*, op.cit., hlm.13-16.

mengetahui gambaran terhadap hasil pembelajaran. Program pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila anak telah menunjukkan peningkatan perkembangan, ketrampilan dan kemampuan dasar lainnya.

## 2. Perencanaan Kegiatan Bermain di Sentra

Di dalam perencanaan ini pendidik hendaknya memberikan pijakan di setiap sentra. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkatan perkembangan kinerja anak. Pijakan itu dapat berupa ide, gagasan, pendapat, cerita yang selalu diarahkan pada anak supaya memunculkan keinginan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan anak. Pijakan (*scaffolding*) yang diberikan terdiri dari empat pijakan yaitu:

- a. Pijakan lingkungan main
  - Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main untuk setiap anak).
  - Merencanakan untuk intensitas dan densitas pengalaman.
  - Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main (sensorimotor, main peran dan pembangunan).
  - Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.
  - Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.
- b. Pijakan pengalaman sebelum main
  - Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang nara sumber.
  - Menggabungkan kosa kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja.
  - Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan.
  - Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main.
  - Menjelaskan rangkaian waktu main.
  - Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.



- Merancang dan menerapkan urutan transisi main
- c. Pijakan pengalaman main setiap anak
- Memberikan anak waktu untuk mengelola dan meneliti pengalaman main mereka.
  - Mencontohkan komunikasi yang tepat.
  - Memperkuat dan memperluas bahasa anak
  - Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya.
  - Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak dan kemajuan main anak.
- d. Pijakan pengalaman setelah main
- Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya.
  - Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.<sup>49</sup>

Pijakan (*scaffolding*) yang diberikan pendidik harus sesuai dengan kebutuhan anak dan pada saat yang tepat, karena apabila tidak diberikan pada saat yang tepat akan menjadi sebuah interferensi terhadap proses belajar anak. Disadari atau tidak, suatu interferensi terhadap proses belajar anak akan menimbulkan sifat ketergantungan dan kesulitan yang lebih besar lagi bagi anak di kemudian hari.

---

<sup>49</sup>Dr. Gutama, *Bahan Pelatihan Lebih Jauh tentang Sentra dan Lingkaran: “Bermain dan Anak”*, *op.cit.*, hlm. 9-12.

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER*  
*AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN**  
**ANAK USIA DINI**  
**DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009**

**1. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.**

Kelompok bermain PUD Nasima Semarang berdiri pada tahun 2002. Kelompok Bermain PUD Nasima berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nasima yang terletak di jalan Pusponjolo Selatan 53 Semarang. Latar belakang berdirinya Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang dikarenakan banyaknya permintaan dari masyarakat agar Yayasan Nasima mempunyai kelompok bermain dan keinginan agar ada pembelajaran yang berkesinambungan untuk anak-anak usia dini saat memasuki pendidikan dasar.<sup>1</sup>

Sejak tahun 2003/2004, KB, TK dan SD kelas I-II digabung dalam satu unit Pendidikan Usia Dini (PUD) dengan tujuan agar ada kesinambungan materi dan metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakter anak usia dini yang sedang melewati masa keemasan dan sedang berproses menuju kemandirian.

Penggabungan pengelolaan Pendidikan Usia Dini (PUD) Nasima dilakukan berdasarkan: *pertama*; batasan usia untuk anak usia dini yang ditetapkan NAEYC (National Association of Education for Young Children) adalah 0-8 tahun, *kedua*; Islam mengajarkan bahwa anak di bawah usia 9 tahun harus di bawah pengasuhan ibunya, *ketiga*; anak usia 0-8 tahun sedang melewati masa keemasan (*golden age*) karena potensi intelegensi anak mencapai 50% ketika berumur 4 tahun dan 80% ketika

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Mila (Kepala PUD Nasima Semarang), pada tanggal 13 September 2008.

berumur 8 tahun.<sup>2</sup> Dan sejak tahun 2005/2006 PUD Nasima bermain dan belajar di 9 sentra untuk mengoptimalkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pendiri Yayasan pendidikan Nasima adalah Bpk. H. Yusuf Nafi' SH., karena kecintaan dan perhatiannya terhadap pendidikan dan karena ketidakpuasannya pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Beliau memprakarsai berdirinya Yayasan Pendidikan Nasima, yaitu sebuah yayasan pendidikan yang berbasis agama dan berwawasan kebangsaan. Sejak dini anak sudah diperkenalkan dengan keragaman budaya Indonesia melalui penataan kelas bernuansa daerah dan budaya Indonesia.

## 2. Visi dan Misi

KB PUD Nasima berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nasima memiliki visi dan misi yang berkesinambungan. Visinya adalah *"Membimbing insan Indonesia yang berilmu dan berakhlak al-karimah"*, sedangkan misinya adalah:

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang berkualitas.
- b. Menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia raya
- c. Mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>3</sup>

Pencapaian visi dan misi dilakukan dengan membangun sistem yang mantap dan dinamis dengan solidaritas dan kemampuan yang kuat. Dengan visi dan misinya, KB PUD Nasima berusaha meningkatkan mutu dan kualitas untuk mempersiapkan anak didik jauh ke depan, tidak hanya menciptakan generasi yang pandai secara kognitif, namun juga kreatif dan inovatif serta berusaha memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

## 3. Letak Geografis

Secara geografis, letak KB PUD Nasima cukup strategis untuk peserta didik, tempatnya dekat dengan pusat keramaian kota, sehingga

---

<sup>2</sup><http://www.nasimaedu.com/artikel/index.php?>, 19112008.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Mila (Kepala PUD Nasima), *op.cit.*

proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. KB PUD Nasima terletak di Jl. Puspanjolo Selatan No 53 Kel. Bojong Salaman Kec. Semarang Barat Kota Semarang. Dengan daerah perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan Jl. Puspanjolo No. 53
- b. Sebelah Barat dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Timur dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Utara dengan perumahan penduduk.<sup>4</sup>

4. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang berusia antara 2-4 tahun. Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 22 anak. Adapun 22 anak tersebut diklasifikasikan dalam 2 kelas yaitu Kelompok Bermain 1 (KB1) dan Kelompok Bermain 2 (KB2). KB1 N.Adam ada 11 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sedangkan KB2 N.Muhammad ada 11 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

5. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran di KB PUD Nasima Semarang peserta didik tidak hanya bermain dan belajar dengan guru kelas saja, akan tetapi juga dengan guru-guru sentra. Gambaran yang dapat penulis sampaikan tentang kondisi guru yang mengajar di PUD Nasima Semarang adalah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Tempat	Sentra
1.	Anyelinda, A.Ma	KB1	Sentra seni 2
2.	Atik Yustinah, A.Ma	KB1	Sentra peran
3.	Siti Maemunah, A.Ma	KB2	Sentra Nasima
4.	Yossy Feronica, S.Psi	KB2	Sentra seni 1
5.	Ulyati	A1	Sentra persiapan ABC

<sup>4</sup>*Ibid.*,

6.	Enny Yuliyanti, A.Ma	A1	Sentra bahan alam 1
7.	Sri Haryanti, A.Ma	A2	Sentra bahan alam 2
8.	Elly Fajarwati, A.Ma	A2	Sentra balok
9.	Anik Suciyanti, A.Ma	B1	Sentra peran
10.	Desi Rea Santhi, A.Ma	B1	Sentra permainan
11.	Laili Ulfa Hidayati, S.Pd	B2	Sentra persiapan 123
12.	Nur Anisah, A.Md	B2	Sentra seni 1
13.	Istafidah, A.Ma		Toilet training

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di KB PUD Nasima Semarang antara lain:

- a. Kelas ber-AC: 8 kelas untuk 10 sentra
- b. Loker (tas, sepatu dan sandal) untuk masing-masing anak
- c. Arena bermain di dalam dan di luar ruangan
- d. Kamar mandi
- e. Laboratorium komputer
- f. Media permainan
- g. Ruang makan
- h. Perpustakaan dan lain-lain.<sup>5</sup>

7. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan sudah barang tentu mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan begitu semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik. Struktur tersebut meliputi unsur dari atas sampai bawah yang terdiri dari pengurus yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kabid kurikulum, kabid kesiswaan, kabid administrasi, tata usaha dan lain-lain. Untuk itu perlu kiranya dikemukakan struktur organisasi di PUD Nasima Semarang sebagaimana terlampir.

<sup>5</sup>Observasi di KB PUD Nasima Semarang, tanggal 27 Oktober 2008.

## **B. Pelaksanaan Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang**

### **1. Sekilas tentang Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.**

#### **a. Materi Pembelajaran**

Di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang, sistem pembelajaran yang digunakan sesuai dengan program Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran akan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dan mengeksplorasi permainannya dengan seluas-luasnya sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak.

Adapun materi pembelajaran yang dikembangkan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang adalah sebagai berikut:

#### **1) Sentra bahan alam**

Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk mengeksplorasi dengan berbagai materi dan mengenal konsep kering basah. Bahan-bahan yang digunakan berhubungan dengan alam.

Di PUD Nasima ada dua sentra bahan alam yaitu sentra bahan alam 1 dan 2. Yang membedakan keduanya yaitu kalau di sentra bahan alam 1 lebih cenderung pada percobaan sederhana (*simple science*) seperti percobaan tentang konsep terapung, tenggelam dan melayang dan lain-lain. Sedangkan kalau sentra bahan alam 2 lebih pada pengamatan seperti konsep warna dengan penyampuran warna primer, di sini anak mencoba untuk menemukan sendiri. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenal sains sejak dini.

## 2) Sentra bermain peran

Pembelajaran pada sentra bermain peran lebih berfokus pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Dengan bermain di sentra ini anak terbiasa untuk berfikir secara sistematis dan diharapkan anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Materinya berupa sosiodrama dan pengenalan profesi.

## 3) Sentra balok

Pembelajaran pada sentra ini membantu anak untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk yang nyata (bangunan) misalnya dengan membuat rumah, masjid, pertokoan dan lain-lain. Penekanan sentra ini pada *start* dan *finish*, dimana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan bentuk balok. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat berfikir tipologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial secara optimal dan anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengembangan dasar matematika.

## 4) Sentra persiapan

Di PUD Nasima ada dua sentra persiapan, *pertama*; sentra persiapan ABC yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan atau literasi anak usia dini yaitu misalnya dengan membuat berbagai coretan, membedakan suku kata dan lain-lain. *Kedua*; sentra persiapan 123 yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan matematika, berfikir logis, dan kritis anak usia dini misalnya dengan menyusun puzzle, mengelompokkan dan memasang benda tiga dimensi. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat berfikir teratur, senang membaca, menulis dan menghitung.

5) Sentra seni

Pembelajaran di sentra ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai ketrampilan dan kreatifitas. Anak diajak untuk menciptakan kreasi tertentu yang akan menghasilkan sebuah karya. Di PUD Nasima ada dua sentra seni yaitu sentra seni 1 dan sentra seni 2. kalau di sentra seni 1 materinya berupa menggambar, mewarnai, menyanyi, ekspresi warna, melukis dan lain-lain. Sedangkan di sentra seni 2 materinya meronce, mencocok, menjahid, merobek dan lain-lain.

6) Sentra agama

Pembelajaran pada sentra agama (sentra nasima) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan jamak dimana kegiatan main lebih menitikberatkan pada kegiatan keagamaan dan wawasan kebangsaan anak usia dini. Di sentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan beribadah mengenal huruf hijaiyah, pengenalan budaya dengan cara bermain sambil belajar. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan mempunyai perilaku akhlakul karimah, ikhlas, sabar, senang menjalankan perintah agama, dan mengenal berbagai budaya Indonesia.

7) Sentra permainan

Pembelajaran di sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya yang dilakukan untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kekuatan anak. Untuk melatih koordinasi dilakukan melalui kegiatan melempar, menangkap benda, dan menendang bola. Melatih keseimbangan dilakukan melalui kegiatan berjalan maju mundur, ke samping, berjalan di atas papan titian, dan berdiri dengan satu kaki. Melatih kelenturan dilakukan melalui kegiatan meloncat atau melompat. Melatih kekuatan dilakukan melalui kegiatan memanjat, berlari, merayap dan



merangkak. Sedangkan untuk melatih kelincahan dilakukan melalui kegiatan ritmik. Dengan bermain di sentra ini, anak diharapkan dapat terangsang aspek kecerdasan kinestetik dan kecerdasan intrapersonalnya.

Adapun Rencana belajar untuk pembelajaran anak usia dini merupakan satu unit tema dari tematik unit. Pembelajaran bergerak dari satu unit tema ke tema lainnya dalam tematik unit baik dalam satu hari maupun hari yang berbeda sampai seluruh tema selesai.<sup>6</sup>

Rangkaian tema yang disusun untuk pendidikan anak usia dini harus menarik dan berkaitan langsung dengan anak sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

Tema materi pembelajaran di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tahun ajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

Tema semester I

- 1) My self
- 2) My relative
- 3) Romadhon month
- 4) My house
- 5) Food

Tema semester II

- 1) Insect and animals
- 2) Plants
- 3) Occupation

Materi tambahan (ekstra) untuk Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang yaitu menggambar, menari dan komputer. Kegiatan ekstra menggambar dan menari dilakukan setiap hari Rabu dengan didatangkan seorang guru yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan ekstra ini digabung antara anak KB1 dan KB2. Menggambar dipandu oleh

---

<sup>6</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.139.

pak Widodo di ruang kelas KB1 dan menari dipandu oleh ibu Umi di ruang kelas A1.<sup>7</sup>

Sedangkan ekstra komputer merupakan ekstra wajib di PUD, yang dilakukan sesuai jadwal PUD. Untuk KB1 ekstra komputer dilakukan pada hari rabu sedangkan untuk KB2 pada hari senin. Pembelajaran komputer ini dilakukan di laboratorium komputer. Ada empat guru pemandu komputer dan setiap guru memegang maksimal tiga anak. Ini dilakukan agar guru lebih mudah dalam mengarahkan anak dan agar anak lebih fokus dalam belajar.<sup>8</sup>

Ada satu lagi kegiatan ekstra yaitu kegiatan ekstra feeding yang biasanya dilakukan sebulan sekali secara bergantian. Masing-masing kelas KB1 maupun KB2 dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan jadwal yang telah ada. Kegiatan ekstra feeding ini berfungsi selain untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan anak di sekolah, memperkenalkan makanan 4 sehat 5 sempurna serta agar orang tua juga mengetahui tentang perkembangan anaknya di sekolah di sela-sela kesibukan mereka.<sup>9</sup>

#### b. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang dimulai dari jam 07.30 sampai jam 10.00 WIB dengan waktu selama 150 menit. Anak-anak masuk mulai hari senin sampai hari jum'at sesuai dengan jadwal PUD Nasima Semarang dengan rincian sebagai berikut:

- 07.30 - 08.30 **Pembukaan**; berbaris, ikrar, membaca surat pendek, doa harian dan *wifile*, belajar konsep (konsep bentuk, konsep warna, konsep hari, literacy ABC dan literacy 123 serta konsep lawan kata).
- 08.30 – 09.00 **Istirahat (makan bersama)**; membaca do'a masuk kamar mandi, cuci tangan, membaca do'a sebelum makan.

---

<sup>7</sup>Observasi di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tanggal 29 Oktober 2008.

<sup>8</sup>Observasi di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tanggal 3 Nopember 2008.

<sup>9</sup>Observasi di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tanggal 31 Oktober 2008.

- 09.00 – 10.00 **Inti (kegiatan sentra)**
- 10.00 **Penutup**; *recall* kegiatan hari ini, membaca surat Al-Ashr, membaca do'a keluar kelas dan do'a naik kendaraan.<sup>10</sup>

c. Pola Kegiatan Pembelajaran

Pengertian pola kegiatan pembelajaran menurut penulis di sini adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*).

Bentuk pengelolaan kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang adalah dengan sentra main. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis mainan, yaitu main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.<sup>11</sup>

Bentuk atau pola pembelajaran di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang berbentuk *running class* dimana setiap belajar sentra, anak pindah ke kelas sentra sesuai jadwal sentranya masing-masing. Dalam setiap harinya anak hanya bermain di satu sentra saja dan belajar sentra lain di hari berikutnya. Sehingga anak dapat bermain di semua sentra secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang materi sentra ada 10 sentra: sentra seni 1, sentra seni 2, sentra nasima, sentra persiapan ABC, sentra Persiapan 123, sentra permainan, sentra

---

<sup>10</sup>Observasi di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tanggal 22 Oktober 2008.

<sup>11</sup>Gutama, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini), hlm.3.

<sup>12</sup>Wawancara dengan guru kelas KB1 sekaligus guru sentra seni 2 PUD Nasima Semarang (Ibu Linda) pada tanggal 18 September 2008.

bermain peran, sentra balok, sentra bahan alam 1, dan sentra bahan alam 2. pembelajaran di sentra ini tidak dilakukan setiap hari tetapi hanya tiga hari setiap minggunya yaitu senin, selasa dan kamis. Untuk hari rabu dan jum'at tidak ada pembelajaran sentra dikarenakan pada hari rabu ada kegiatan ekstra dan hari jum'at pembelajarannya lebih difokuskan pada ibadah.<sup>13</sup> Tujuan pembelajaran dilakukan di sentra adalah agar pembelajaran lebih optimal, anak-anak akan lebih mandiri dan pengalaman belajar anak akan lebih mendalam karena diberikan kebebasan untuk bereksplorasi.<sup>14</sup>

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang menggunakan istilah *assesmen* yaitu proses pengumpulan informasi tentang anak yang akan digunakan sebagai pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan perkembangan anak tersebut.

*Assesmen* merupakan proses mengobservasi, mencatat, merekam, dan mendokumentasikan hasil karya anak sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan terhadap anak tersebut. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak. Penilaiannya bersifat individual, yaitu berdasarkan kemampuan masing-masing anak. Sedangkan aspek-aspek unsur penilaiannya yaitu perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan guru kelas KB2 PUD Nasima Semarang (Ibu Yossy) pada tanggal 18 September 2008.

<sup>14</sup>Wawancara dengan guru kelas KB1 PUD Nasima Semarang (Ibu Atik) pada tanggal 18 September 2008.

<sup>15</sup>Wawancara dengan guru kelas KB2 sekaligus guru sentra Nasima PUD Nasima Semarang (Ibu Maemunah) pada tanggal 18 September 2008.

## **2. Penerapan Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.**

### **a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar mengajar, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka sebelum kegiatan pembelajaran hendaknya pendidik membuat perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam setiap harinya guru membuat perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dan memberi arahan dalam menentukan kemampuan anak yang ingin dikembangkan. Ada 3 perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu rencana kegiatan harian, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan bulanan. Ketiga perencanaan tersebut saling berkesinambungan. Adapun contoh rencana kegiatan harian dan rencana kegiatan bulanan Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang sebagaimana terlampir.

### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pada saat penulis melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran di KB1 dengan guru kelas ibu Linda dan ibu Atik, pada hari itu ibu Linda sebagai guru utama dan ibu Atik sebagai guru pendamping sentra yang membantu ibu Linda dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam mengondisikan anak.

Pada hari itu anak KB1 mendapatkan jadwal bermain di sentra bahan alam1 yang di pegang oleh ibu Eni. Ada beberapa tahapan kerja yang dilakukan oleh ibu eni selaku guru sentra bahan alam dalam penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) pada pembelajaran sentra bahan alam1 yaitu sebagai berikut:

- 1) kegiatan awal, anak-anak didampingi oleh guru pendamping (ibu Atik) menuju ke kelas sentra bahan alam1, anak-anak berbaris di depan kelas sentra bahan alam1 dan ibu Eni mengabsen anak dan

masuk satu persatu secara berurutan. Anak-anak duduk melingkar bersama guru sentra untuk berdo'a dan menyanyi sebelum pembelajaran dimulai.

- 2) Pijakan lingkungan main, ibu Eni mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan sederhana (praktik terapung, tenggelam, dan melayang) dan membuat roti. Alat dan bahan yang dipersiapkan untuk praktik terapung, tenggelam, dan melayang seperti toples, air, kancing, biji salak, klip, batu, biji kelengkeng. Sedangkan untuk membuat roti alat dan bahan yang dipersiapkan seperti piring, sendok, roti tawar, misisseres, selai.
- 3) Pijakan pengalaman sebelum main, guru bersama anak-anak duduk melingkar, guru memberikan salam kepada anak-anak, kemudian melafalkan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Tujuannya agar anak-anak terbiasa berdo'a sebelum melakukan sesuatu. Untuk mengondisikan kelas agar anak-anak lebih fokus maka guru bersama anak-anak bernyanyi terlebih dahulu. Setelah anak-anak fokus pada guru, kemudian bu Eni menjelaskan permainan yang akan dilakukan dalam pembelajaran di sentra bahan alam pada hari ini. Dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan serta menjelaskan tata tertib permainannya.
- 4) Pijakan pengalaman main anak, guru bersama anak-anak melakukan percobaan praktik terapung, tenggelam dan melayang. Guru membagikan kancing, biji salak, klip, batu, biji kelengkeng kepada masing-masing anak kemudian secara bergantian anak-anak melakukan percobaan praktik terapung, tenggelam dan melayang dengan benda-benda yang telah dibagikan. Anak memasukkan benda tersebut dalam toples sehingga anak mengetahui benda itu terapung, tenggelam, atau melayang. Kemudian sebelum melakukan percobaan kedua yaitu membuat roti anak-anak mewarnai dulu gambar hasil percobaan yang telah

disediakan oleh ibu Eni dan mengumpulkannya kembali ke ibu Eni serta menuliskan nama dan tanggal dalam lembar kerja anak. Setelah selesai anak-anak melakukan percobaan membuat roti dengan diolesi misisseres dan selai. Sebelumnya guru memberikan contoh terlebih dahulu. Kemudian anak-anak melakukan percobaan secara bergantian dengan dipandu oleh ibu Eni.

- 5) Pijakan pengalaman setelah main, setelah semua kegiatan pembelajaran di sentra bahan alam<sup>1</sup> selesai, guru dengan melibatkan anak-anak membereskan bahan dan alat yang telah dipakai. Tujuannya agar anak terbiasa membereskan sesuatu yang telah digunakan.
- 6) Kegiatan akhir, guru menanyakan kepada anak-anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari ini, kemudian melafalkan surat Al-Ashr dan membaca do'a keluar kelas dan do'a naik kendaraan dan selanjutnya anak-anak bersiap-siap untuk pulang.<sup>16</sup>

#### c. Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan anak usia dini (*assesmen*) merupakan suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya warga belajar sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap kemajuan perkembangan anak.

Tujuan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) adalah untuk mengetahui sejauhmana perkembangan yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa cara evaluasi yang dilakukan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang. *Pertama*; pencatatan dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemajuan anak dalam hal motorik kasar, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. *Kedua*; dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak setiap harinya

---

<sup>16</sup>Observasi di sentra bahan alam<sup>1</sup>PUD Nasima Semarang tanggal 27 Oktober 2008.

yaitu dengan pencatatan anekdot (pencatatan peristiwa penting yang dialami anak). *Ketiga*; dengan portofolio (penilaian terhadap hasil karya anak). Hasil karya anak ini dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua. Semua pencatatan dan penilaian dilakukan secara individual (masing-masing anak).



## **BAB IV**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN PUD NASIMA SEMARANG**

#### **A. Analisis terhadap Implementasi Pendekatan BCCT(*Beyond Center and Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.**

##### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*).**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.<sup>1</sup> Oleh karena itu, seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebelumnya harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Setiap guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini harus mempersiapkannya dengan baik, yaitu dengan membuat pijakan-pijakan, diantaranya pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main anak, dan pijakan pengalaman setelah main. Semua pijakan-pijakan itu termuat dalam rencana kegiatan harian (RKH).

Pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang ada 3 perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Bulanan (RKB). Dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran, setiap guru harus memperhatikan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda, ini yang harus dijadikan landasan awal dalam

---

<sup>1</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.157.

menyusun rencana belajar. Dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran tersebut, setidaknya seorang guru akan mendapatkan informasi awal mengenai kondisi anak yang dapat memperlancar proses pembelajaran.

Guru tidak hanya harus mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga harus mempersiapkan mental serta penguasaan terhadap materi pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Menurut penulis, perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang telah terorganisir dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat guru Kelompok Bermain setiap harinya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan adanya Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Bulanan (RKB). Perencanaan yang telah dibuat tidak hanya sebagai rencana belaka, tetapi semua rencana itu benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana belajar yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tema yang ada.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima.**

Pendekatan BCCT adalah suatu pendekatan dimana konsep pembelajarannya berpusat pada anak dalam sentra main dan saat dalam lingkaran. Guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas (kelas diciptakan secara alamiah) dan mendorong anak untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga anak akan mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang dilakukannya karena anak tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi anak mengalaminya sendiri. Dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran akan memberikan

kesempatan kepada anak untuk bermain seluas-luasnya sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang menurut penulis sudah cukup baik, karena dalam praktiknya di lapangan proses pembelajarannya sudah dirancang dalam bentuk sentra-sentra dan ruangan kelasnya pun sudah dilengkapi dengan media atau alat-alat permainan edukatif yang dapat merangsang aspek kecerdasan anak.

Dalam proses pembelajaran di kelas inti maupun di kelas sentra, anak-anak ditemani oleh dua guru yang bertanggung jawab atas 11 anak yang mempunyai fungsi yang berbeda yaitu sebagai guru utama dan guru pendamping sentra. Guru utama mempunyai peran memegang sentra secara khusus sedangkan guru pendamping sentra mempunyai peran membantu guru utama dan mendampingi anak-anak saat belajar di sentra, sehingga guru dapat mengetahui dan mencatat perkembangan anak setiap harinya.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Menurut Howart Gartner ada sembilan kecerdasan manusia yang dikenal dengan “*Theory of Multiple Intelligence*” yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan spiritual.<sup>2</sup>

Menurut Penulis, di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang, semua kecerdasan di atas bisa didapatkan di berbagai sentra

---

<sup>2</sup>Dr. Gutama, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*, (Jakarta, 2002), hlm.9-10.

yang ada di PUD. Karena di masing-masing sentra telah dibuat demikaian rupa sehingga diharapkan dapat merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Misalnya di sentra seni, dengan bermain di sentra seni diharapkan anak-anak dapat terangsang aspek kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, dan kecerdasan kinestetiknya yaitu dengan mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dikembangkan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang telah sesuai dengan Instruksi Dinas Pendidikan Anak Usia Dini yaitu; sentra bahan alam<sup>1</sup>, sentra bahan alam<sup>2</sup>, sentra bermain peran, sentra balok, sentra permainan, sentra persiapan ABC, sentra persiapan<sup>123</sup>, sentra seni<sup>1</sup>, sentra seni <sup>2</sup>, dan sentra agama.

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang diberikan saat anak berada dalam lingkaran (*circle time*) dengan memberikan pijakan-pijakan yang dapat mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Kemudian anak-anak baru belajar di sentra yang telah dipersiapkan oleh guru yang telah disesuaikan dengan tema. Di sini guru hanya membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran untuk anak usia dini banyak sekali diantaranya metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pembiasaan, bernyanyi, pemberian tugas, dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>R. Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.24-29.

Seorang guru tidak boleh hanya menguasai satu metode saja, tetapi minimal harus menguasai beberapa metode, apalagi dalam penyampaian materi pembelajaran untuk anak usia dini. Sebagaimana kita fahami bahwa anak usia dini mempunyai karakter yang khas, oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak. Sebab, pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan menjenuhkan ketika guru hanya menggunakan satu metode saja, misalnya hanya dengan metode ceramah maka anak akan pasif dan hanya mendengarkan saja. Kecuali guru secara professional mampu mengombinasikan beberapa metode dimana metode yang satu terkait dengan metode yang lainnya. Menciptakan metode yang sistematis dan berkesinambungan akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dan proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik, menyenangkan dan tidak terkesan monoton.

Di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang penyampaian materi pembelajarannya sudah cukup baik. Dalam penyampaian materi pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran sentra, misalnya saat belajar dan bermain di sentra nasima, guru sentra selain mendemonstrasikan alat musik tradisional juga menggunakan metode bernyanyi untuk menjadikan anak-anak lebih fokus dalam belajar dan bermain dan guru juga menggunakan metode cerita misalnya saat bercerita tentang nabi-nabi, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode yang tepat akan membantu lancarnya proses penyampaian materi dalam pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

### **3. Analisis Evaluasi**

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pendidikan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi secara

berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang berjalan dengan semestinya.

Evaluasi yang dilakukan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang sudah sesuai dengan acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang terdiri dari tiga cara evaluasi. *Pertama*; pengamatan, kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemajuan anak dalam hal motorik kasar, berbahasa, sosial, dan aspek-aspek lainnya. *Kedua*; pencatatan anekdot, kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa penting yang dialami oleh anak baik yang sifatnya positif maupun negatif. *Ketiga*; portofolio, kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan melihat hasil karya anak yang dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua.

Ketiga cara evaluasi yang telah disebutkan di atas, saling berhubungan karena dari ketiganya akan diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam buku laporan perkembangan anak yang berfungsi untuk mengetahui tingkatan perkembangan anak yang nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing anak.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.**

Dalam suatu proses pembelajaran ada banyak hal yang dapat mendukung maupun menghambat proses pelaksanaannya. Penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang sudah cukup baik jika dilihat dari hasil yang dicapai selama ini, namun perlu diketahui bahwa dalam penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tidak seekstrim teori yang ada tetapi sudah

ada upaya perbaikan demi kesempurnaan dengan memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat.

Menurut pengamatan penulis, beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang adalah:

1. Guru

Guru merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang. Para guru di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang, berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan sebaik mungkin. Ini terbukti dalam persiapan yang dilakukan misalnya dengan pemilihan metode, pengolahan materi, pengelolaan pembelajaran maupun proses evaluasi yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi secara mandiri dan memodifikasi bahan-bahan bekas diubah menjadi berbagai alat permainan edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media dalam pembelajaran yang dapat merangsang aspek kecerdasan anak.

2. Siswa atau Peserta Didik

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang merupakan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran. Antusiasme dan semangat siswa terlihat saat mereka terlibat secara langsung serta aktif dalam pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran

Keselektifan dalam penyampaian materi di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang, guru menggunakan beberapa metode disesuaikan

dengan materi pembelajarannya. Karena tidak semua metode itu cocok digunakan dalam setiap penyampaian materi pembelajaran.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PUD Nasima Semarang antara lain kelas ber-AC dilengkapi dengan berbagai alat permainan yang berbeda-beda di setiap sentranya yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

#### 5. Orang Tua atau Wali Murid

Peran atau kerja sama orang tua sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Karena pembelajaran untuk anak usia dini khususnya di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua. Dengan kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua akan memudahkan guru dan orang tua juga dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya di sekolah.

#### 6. Iklim Sosial

Seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, kepala PUD, pemilik yayasan, penjaga) dan orang tua atau wali murid saling bekerja sama dan membangun hubungan yang harmonis sehingga penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang adalah:

1. Siswa, merupakan individu yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, baik kecerdasan, gaya belajar maupun tingkat sosial mereka.
2. Guru, terkadang guru tidak matang dalam mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran. Selain itu guru juga kurang menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada anak.
3. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki misalnya ruangan kelas dan alat permainan.



Beberapa kekurangan di atas dapat diminimalisir dengan melakukan beberapa langkah. Adapun solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Membekali guru dengan berbagai pengetahuan tentang pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang pengetahuan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) serta memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan ke kesarjanaan PAUD agar pembelajaran yang dilakukan di PUD Nasima dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Membangun atau mengusahakan ruangan kelas yang baru untuk PUD serta menambah alat-alat permainan. Karena menurut pengamatan penulis, ada dua kelas sentra yang dijadikan satu dalam satu ruangan. Walaupun ada penyekatnya menurut penulis itu menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif karena terganggu dengan kelas sentra sebelahnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis mendeskripsikan penjelasan dalam bab-bab sebelumnya, yang berkaitan dengan judul “Implementasi Pendekatan BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang” maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang sudah tepat. Karena di dalam proses pembelajarannya diklasifikasikan di sentra-sentra pembelajaran yang dapat merangsang seluruh aspek kecerdasan anak dengan menggunakan konsep bermain sambil belajar dan proses pembelajarannya memperhatikan tahapan perkembangan anak. Sehingga seluruh perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Pendekatan ini juga memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dalam pembelajaran bagi anak, karena di samping menyenangkan, bermain juga merupakan wahana berfikir secara aktif dan kreatif bagi anak.

Implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang meliputi beberapa tahapan:

1. Perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang mencakup tiga perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Bulanan (RKB).
2. Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra, kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tertata dengan aturan yang jelas sampai pada pijakan-pijakan (*scaffolding*) yang terdiri dari empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main anak, dan pijakan pengalaman setelah main. Sedangkan lingkungan mainnya juga mampu mendukung tiga jenis main anak; main sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan.

3. Evaluasi. Evaluasi untuk anak usia dini (*assesmen*) di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang merupakan suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya warga belajar sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap pendidikan anak. Assesmen tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak.

Di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang ada 3 cara evaluasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio. Dari ketiga cara evaluasi tersebut akan diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam buku laporan perkembangan anak yang berfungsi untuk mengetahui tingkatan perkembangan anak yang nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing anak.

Menurut penulis, Implementasi Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang sudah cukup baik, karena menurut penulis guru-guru di Kelompok Bermain PUD Nasima sebelum melaksanakan proses pembelajaran telah mempersiapkan terlebih dahulu rencana kegiatan yang tercakup dalam RKH, RKM, RKB, dan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pun mereka mencoba melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat dengan semaksimal mungkin walaupun kadang-kadang rencana kegiatan kegiatan yang telah dibuat tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena beberapa sebab. Selain itu, guru kelas maupun guru sentra dalam penyampaian materi pembelajaran sudah cukup bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materinya dan didukung dengan media permainan serta komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik sudah cukup aktif.

## **B. SARAN-SARAN**

Dari analisa yang telah menghasilkan kesimpulan di atas, maka penulis akan mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan, antara lain:

### **1. Kepada Lembaga PUD Nasima**

Hendaknya memperhatikan keadaan lembaganya dan menambah sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Terutama menambah ruangan kelas dan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kreatifitas anak dalam belajar.

### **2. Kepada Guru / Pendidik**

- a. Hendaknya guru / pendidik benar-benar menguasai tentang konsep pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*), sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.
- b. Pendidik hendaknya kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan mencerdaskan.
- c. Guru / pendidik dan peserta didik dalam hal ini anak-anak, hendaknya mampu memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **3. Kepada Wali Murid**

- a. Perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua atau wali murid dengan pihak sekolah demi kemajuan lembaga sekolah.
- b. Hubungan yang baik antara orang tua atau wali murid dengan pihak sekolah dapat menambah pengetahuan tentang sejauh mana perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Karena keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya tanggung jawab sekolah, tetapi keluarga juga berperan penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anto M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Aziz Madjid, *Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris*, Darul Ma'arif.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dewey, John, *Democracy and Educational*, New York: Macmilan, 2004.
- Dikutip dari makalah yang disampaikan pada program workshop PAUD di Ungaran, tanggal 23-28 Februari 2007.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Gutama, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*, Jakarta, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Apa Sih BCCT Itu...?*, <http://widiampilia.webs.com/2007/04>
- \_\_\_\_\_, *Bahan Pelatihan Lebih Jauh tentang Sentra dan Lingkaran: Bermain dan Anak*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circles Time Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Edisi 2*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Hajar, Ahmad bin Ali, *Fathul Bari Juz 1*, Bairut: Darul Fikr.
- Handoko, Dipo, *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapendidikan.com/02032008/mengajar-dengan-sentra-dan-lingkaran>.
- Hartono, Bambang, *Apa Itu Pendidikan Anak Usia Dini?*, Semarang, Forum PAUD Jateng, 2007.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.

- Ismail, Andang, *Education Game: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Educatif*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004, Cet. IV.
- Moeslichatoen, R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. XX.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhammad, Abdullah Imam bin Ismail Al-Bukhori, *Shohih Bukhori juz 1*, Beirut: Darul Fikr.
- Musfiroh, Tadkiroatun, *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligence pada Anak Sejak Usia Dini*, Jakarta: grasindo, 2008.
- Musthofa, Yasin, *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sketsa, 2007.
- Ningrum, Sundari Dewi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, disampaikan dalam workshop PLP di Ungaran tanggal 23-28 februari 2007.
- Patmodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Poerwodarminto, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Prasetyono, Dwi, Sunar, *Membedah Psikologi Bermain Anak*, Yogyakarta: Think, 2007.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak : Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*, Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tientje, Nur laila N.Q. Mei dan Yul Iskandar, *PADU Untuk Mengembangkan Multiple Inteligensi*, Jakarta: Dharma Graha Group, 2004.
- UU RI No. 14 Th.2005 tentang GURU DAN DOSEN serta UU RI No. 20 Th.2003 tentang SISDIKNAS Beserta Penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Webmaster, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, <http://eldina.com/index.php?10012008>.
- Winarsih, Bakti, *Media Bermain Dan Kegiatan Bermain Anak PAUD Dengan Metode BCCT*, [http:// www.uai. ac.id/ index. php? subaction = showfull&id/12/07/2008.art](http://www.uai.ac.id/index.php?subaction=showfull&id/12/07/2008.art).
- Wittig F. Arno, *Psychology of Learning*, New York: Mc Graw Hiil Book Company,tth.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Istiqomah  
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 19 Nopember 1986  
NIM : 3104172  
Alamat : Tawang Rejo Rt.02 Rw. II Winong Pati  
Jenjang Pendidikan :  
1. MI Roudlotussuban Tawang Rejo lulus tahun 1998  
2. MTs N Winong lulus tahun 2001  
3. MAN Lasem lulus tahun 2004  
4. IAIN Walisongo Semarang fakultas Tarbiyah jurusan PAI angkatan 2004

Semarang, 05 Januari 2009  
Penulis

**Istiqomah**  
**3104172**



## INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen pengumpulan data dengan wawancara (*interview*) tentang Implementasi Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

### A. Wawancara dengan kepala sekolah PUD Nasima Semarang.

1. Kapan berdirinya Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
2. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
3. Apakah visi dan misi Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
4. Bagaimanakah struktur organisasi yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
5. Bagaimanakah keadaan guru yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
6. Bagaimanakah keadaan gedung, sarana prasarana yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
7. Dimanakah letak geografis Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
8. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
9. Apakah tujuan digunakannya pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
10. Mengapa Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam kegiatan belajar mengajarnya?

### B. Wawancara dengan guru kelas dan guru sentra Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

1. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
2. Apakah tujuan dari digunakannya pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Mengapa Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang menggunakan pendekatan BCCT (*beyond center and circle time*) dalam kegiatan belajar mengajarnya?
4. Materi pembelajaran atau sentra apa saja yang diajarkan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
5. Apakah tujuan pembelajaran dilakukan dibeberapa sentra?
6. Persiapan apa sajakah yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?

7. Bagaimanakah pola atau bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
8. Berapa alokasi waktu proses pembelajaran yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang setiap harinya?
9. Metode apa sajakah yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
10. Bagaimanakah teknik evaluasi yang dilakukan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
11. Bagaimanakah implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tahun pelajaran 2008/2009?
12. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan BCCT (*beyond center and circle time*) serta alternatif pemecahannya?
13. Bagaimanakah keadaan siswa yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?

## INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen pengumpulan data dengan wawancara (*interview*) tentang Implementasi Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

### A. Wawancara dengan kepala sekolah PUD Nasima Semarang.

1. Kapan berdirinya Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
2. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
3. Apakah visi dan misi Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
4. Bagaimanakah struktur organisasi yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
5. Bagaimanakah keadaan guru yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
6. Bagaimanakah keadaan gedung, sarana prasarana yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
7. Dimanakah letak geografis Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?
8. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
9. Apakah tujuan digunakannya pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
10. Mengapa Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam kegiatan belajar mengajarnya?

### B. Wawancara dengan guru kelas dan guru sentra Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang.

1. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
2. Apakah tujuan dari digunakannya pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Mengapa Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang menggunakan pendekatan BCCT (*beyond center and circle time*) dalam kegiatan belajar mengajarnya?
4. Materi pembelajaran atau sentra apa saja yang diajarkan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
5. Apakah tujuan pembelajaran dilakukan dibeberapa sentra?
6. Persiapan apa sajakah yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?

7. Bagaimanakah pola atau bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
8. Berapa alokasi waktu proses pembelajaran yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang setiap harinya?
9. Metode apa sajakah yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
10. Bagaimanakah teknik evaluasi yang dilakukan di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?
11. Bagaimanakah implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang tahun pelajaran 2008/2009?
12. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan BCCT (*beyond center and circle time*) serta alternatif pemecahannya?
13. Bagaimanakah keadaan siswa yang ada di Kelompok Bermain PUD Nasima Semarang?

## PEDOMAN OBSERVASI

KEGIATAN	KETERANGAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Pendidik membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) Dan Rencana Kegiatan Bulanan (RKB).</li> <li>2. Pelaksanaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ada pendidik yang menyambut kedatangan anak di pintu gerbang.</li> <li>b. Pijakan lingkungan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menata dan mempersiapkan lingkungan main.</li> <li>• Pendidik mempersiapkan alat permainan yang dapat mendukung tiga jenis main tiap anak.</li> </ul> </li> <li>c. Kegiatan awal                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak berbaris di depan kelas kemudian masuk kelas dengan dibimbing guru kelas dengan permainan kereta-keretaan.</li> </ul> </li> <li>d. Kegiatan pembukaan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum kegiatan dimulai, pendidik bersama anak-anak duduk dalam posisi melingkar (circle)</li> <li>• pendidik bersama anak-anak membaca ikrar, do'a belajar, membaca surat-surat pendek, do'a harian dan wifle.</li> <li>• Percakapan tentang tema, konsep hari, kalender, hari sekolah dan literacy (abc/123/bentuk/warna/huruf hijaiyyah)</li> </ul> </li> <li>e. Istirahat (makan bersama)                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca do'a masuk kamar mandi, cuci tangan, membaca do'a sebelum makan</li> </ul> </li> <li>f. Kegiatan inti (sentra)                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pijakan pengalaman sebelum main                       <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendidik duduk melingkar bersama anak-anak memberikan salam pada anak-anak, mengapsen anak, menanyakan keadaan hari ini</li> <li>➤ Pendidik menjelaskan aturan main di sentra</li> </ul> </li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pijakan pengalaman main anak <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak-anak bermain dengan alat permainan yang telah disediakan oleh guru sentra.</li> <li>➤ Pendidik memberikan dukungan kepada anak berupa pernyataan positif terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh anak.</li> <li>➤ Memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan dengan secukupnya.</li> <li>➤ Mencatat kegiatan yang dilakukan oleh anak.</li> <li>➤ Mengumpulkan hasil kerja anak dengan mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak</li> </ul> </li> <li>• Pijakan pengalaman setelah main <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendidik memberitahukan bahwa waktu bermain telah habis.</li> <li>➤ Pendidik melibatkan anak-anak untuk membereskan alat permainan yang telah digunakan</li> <li>➤ Setelah semuanya rapi, pendidik meminta anak-anak untuk duduk melingkar kembali.</li> </ul> </li> </ul> <p>g. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Recall kegiatan hari ini, membaca surat Al-Ashr, membaca do'a keluar kelas dan do'a naik kendaraan, pulang.</li> </ul> <p>3. Evaluasi</p> <p>pendidik mencatat kemajuan perkembangan anak dan mencatat kegiatan yang telah dilakukan oleh anak serta mengumpulkan lembar kerja anak yang nantinya akan digunakan sebagai laporan perkembangan anak.</p>	
---	--